



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2015-2017. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan periode 2015-2017 yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen.

Indeks LQ45 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (Bursa Efek Indonesia). Indeks ini diluncurkan pertama kalinya pada bulan Februari 1997. Tujuan indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan (finance.detik.com). Indeks ini dipublikasikan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Perusahaan-perusahaan yang ingin masuk dalam daftar LQ45 harus memiliki berbagai kriteria yang harus dipenuhi, antara lain (Bursa Efek Indonesia):

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.

4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. *Causal study* adalah sebuah studi penelitian yang melihat adanya hubungan sebab akibat (melihat adanya pengaruh signifikan atau tidak) antar variabel penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian ini akan menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen yang diprosikan dengan *dividend payout ratio*.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Kedua variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen, diukur menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar

(*based value*) yang tidak dapat diubah (Ghozali, 2018). Terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen dalam penelitian ini.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang merupakan perhatian utama bagi peneliti yang layak untuk diteliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan dan besarnya saldo laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan (Bahri, 2017). Kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *DPR* merupakan indikasi atau persentase jumlah pendapatan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk kas (Yasa dan Wirawati, 2016). *DPR* dirumuskan sebagai berikut (Garrison, *et.al.*, 2015):

$$\text{Dividend Payout Ratio: } \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan:

Dividend per Share : Dividen tunai per lembar saham

Earning Per Share : Laba bersih per lembar saham

Dividend per share adalah jumlah uang tunai yang didistribusikan selama periode tertentu atas setiap saham biasa yang beredar (Gitman dan Zutter, 2015). *DPS* dirumuskan sebagai berikut (Ross, *et.al.*, 2016):

$$\text{Dividend Per Share: } \frac{\text{Total Dividends}}{\text{Total Shares Outstanding}}$$

Keterangan:

Total dividends : Jumlah dividen yang dibagikan kepada pemilik saham

Total shares outstanding : Jumlah saham yang diterbitkan dan dimiliki oleh pemilik saham

Earning Per Share (EPS) merupakan pengukuran dari laba bersih yang diperoleh dari setiap saham biasa (Weygandt, *et.al.*, 2019). *EPS* dirumuskan sebagai berikut (Weygandt, *et.al.*, 2019):

$$\text{Earning Per Shares} = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Weighted Average Ordinary Shares Outstanding}}$$

Keterangan:

Net Income : Pendapatan bersih setelah dikurangi beban operasional perusahaan

Preference Dividend : Dividen yang diperoleh pemegang saham preferen

Weighted Average Ordinary Shares Outstanding : Rata-rata tertimbang saham biasa beredar

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel independen dalam penelitian adalah *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan (*Size*).

1. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi likuiditas dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Weygandt, *et.al.*, 2019). *CR* dihitung dengan membandingkan jumlah aset lancar dengan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Weygandt, *et.al.*, 2019). *CR* dirumuskan sebagai berikut (Weygandt, *et.al.*, 2019):

$$\text{Current Ratio: } \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Asset : Jumlah aset lancar

Current Liabilities : Jumlah utang lancar

2. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang digunakan (Damayanti, 2015). *ROA* berperan penting dalam perencanaan, penganggaran, koordinasi, evaluasi, dan pengendalian dalam aktivitas bisnis (Weygandt, *et.al.*, 2019). *ROA* dirumuskan sebagai berikut (Weygandt, *et.al.*, 2019):

$$\text{Return On Assets: } \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

Net Income : Pendapatan bersih pada periode waktu tertentu setelah dikurangi pajak.

Average Total Assets : Rata-rata total aset pada periode waktu tertentu.

Average Total Assets dapat dihitung dengan rumus (Weygandt, *et.al.*, 2019):

$$\text{Average Total Assets} = \frac{\text{Beginning Total Asset} + \text{Ending Total Asset}}{2}$$

Keterangan:

Beginning Total Asset : Jumlah aset pada awal periode

Ending Total Asset : Jumlah aset pada akhir periode

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan pengukuran proporsi relatif total kewajiban dengan *common stock equity* yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan (Gitman dan Zutter, 2015). *DER* dirumuskan sebagai berikut (Ross, *et.al.*, 2016):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

Total Debt : Jumlah seluruh utang pada periode tertentu

Common Stock Equity : Jumlah seluruh ekuitas pada periode tertentu

4. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui aset yang dimiliki perusahaan (Rosita, *et.al.*, 2018). Ukuran

perusahaan menjadi salah satu penentu bagi investor untuk melakukan investasi (Bahri, 2017). Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut (Yosephine dan Tjun, 2016):

$$Ukuran\ Perusahaan: Ln(Total\ Aset)$$

Keterangan :

Ln : Logaritma natural

Total Aset : Jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan guna mendukung penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada maupun yang sudah diolah oleh pihak lain (Sekaran dan Bougie, 2016). Data sekunder yang digunakan laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2015-2017 yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan tahunan perusahaan diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id maupun *website* resmi perusahaan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan secara *non probability sampling*, dengan teknik pendekatan *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dimana

sampel dipilih berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu (Sekaran dan Bougie, 2016). Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 secara berturut-turut pada periode tahun 2015-2017.
2. Bukan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan dan keuangan.
3. Menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut pada periode tahun 2015-2018.
4. Menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode tahun 2015-2018.
5. Tidak melakukan aksi korporasi berupa *share split* ataupun *share reverse* selama tahun 2015 hingga 2017.
6. Membagikan dividen tunai berturut-turut mulai tahun laba 2015 hingga 2017.
7. Memiliki laba bersih positif secara berturut-turut pada periode tahun 2015-2017.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknis analisis data dilakukan menggunakan metode analisa statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product & Services Solution*).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua cara yaitu pendekatan grafik atau dengan uji statistik.

Uji normalitas yang akan digunakan adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, yang menggunakan angka absolut untuk melihat normalitas data per variabel. Dasar dalam pengambilan keputusan atas uji *Kolmogorov-Smirnov exact monte carlo* yaitu (Ghozali, 2018):

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu (Ghozali, 2018):

- a. Jika probabilitas signifikansi nilainya $> 5\%$, maka hipotesis nol diterima dan disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Jika probabilitas signifikansi nilainya $\leq 5\%$, maka hipotesis nol ditolak dan disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan sebelum hipotesis diuji. Uji asumsi klasik terdiri dari tiga uji, yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling

berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (*VIF*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

Run test sebagai bagian dari statistik nonparametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (tersistematis) (Ghozali, 2018). Hipotesis yang diuji adalah:

Hipotesis nol (H_0) : residual (res_1) random (acak)

Hipotesis alternative (H_a) : residual (res_1) tidak random

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang dihasilkan dalam pengujian *run test*. Jika tingkat signifikansi dari pengujian $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghozali, 2018).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi

heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DPR = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA - \beta_3 DER + \beta_4 Size + e$$

Keterangan:

<i>DPR</i>	= <i>Dividend Payout Ratio</i>
<i>α</i>	= Konstanta
<i>β</i> ₁ , <i>β</i> ₂ , <i>β</i> ₃ , <i>β</i> ₄	= Koefisien Regresi
<i>CR</i>	= <i>Current Ratio</i>
<i>ROA</i>	= <i>Return on Asset</i>
<i>DER</i>	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
<i>Size</i>	= Ukuran Perusahaan
<i>e</i>	= <i>Standard error</i>

3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel (Ghozali, 2018). Analisis korelasi tidak membedakan antara variabel

dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Ghozali (2018) menyatakan dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang) (Ghozali, 2018). Sugiyono (2017) menjelaskan mengenai interpretasi kekuatan hubungan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi (R)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) bermakna bahwa variabel-variabel independen semakin mampu dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif walaupun dikehendaki bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018), jika dalam uji empiris ditemukan *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan atau uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi F (*p-value*) < 0.05 maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dalam pengambilan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji statistik F dapat digunakan untuk menguji

Goodness of Fit. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.6.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 0.05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0.05 maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).